



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 1 Tahun 2024 Page 9733-9746

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Muatan pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas I SDN Branggah II

Siti Fatimah^{1✉}, Ribut Pastiwi Sriwijianti², Faridahtul Jannah³

PGSD, Universitas Panca Marga

Email: siti03fatima@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi dikarenakan adanya penurunan semangat dalam belajar dan rendahnya pemenuhan kebutuhan belajar yang berpengaruh pada siswa yaitu tidak aktif karena siswa merasa bosan mengafal di dalam kelas saat pembelajaran, maka dari itu di perlukan Implementasi pembelajaran berdiferensiasi kurikulum Merdeka dalam muatan Pelajaran Pendidikan Pancasila kelas I SDN Branggah II mengarahkan guru untuk menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Pendekatan ini dianggap mampu memenuhi kebutuhan belajar siswa sesuai gaya belajar mereka masing-masing, sehingga dapat memperbaiki kualitas pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan pembelajaran berdiferensiasi terhadap kebutuhan dan minat siswa agar guru berperan sebagai fasilitator pada pembelajaran Pendidikan Pancasila. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Proses ini melibatkan pengamatan terhadap penerapan pembelajaran berdiferensiasi menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi dan teknik pengambilan keabsahan data menggunakan triangulasi *sampling terhadap* guru kepala sekolah dan siswa. Dalam kegiatan analisis data terdapat empat tahapan yaitu, pengumpulan data, penyajian data dan perbaikan kesimpulan/verifikasi. Hasil penelitian Implementasi Pembelajaran berdiferensiasi Kurikulum Merdeka dalam Muatan Pendidikan Pancasila Kelas I SDN Branggah II telah membantu menciptakan lingkungan kelas yang inklusif dan menarik serta memberikan kesempatan bagi setiap siswa untuk berkembang sesuai dengan potensinya. Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran berdiferensiasi kurikulum Merdeka dalam muatan Pelajaran Pendidikan Pancasila kelas I SDN Branggah II yang telah dibuat berdasarkan kebutuhan dan minat siswa kemudian guru juga membagi peserta didik pada beberapa kelompok menurut kemampuan siswa untuk mengerjakan tugas.

Kata Kunci: *Implementasi, Pembelajaran berdiferensiasi, Kurikulum Merdeka, Muatan pembelajaran Pancasila.*

Abstract

This research is motivated by a decrease in enthusiasm in learning and low fulfillment of learning needs that affect students, namely inactivity because students feel bored memorizing in class during learning, therefore it is necessary. The implementation of differentiated learning of the Merdeka curriculum in the content of Pancasila Education Lesson grade I SDN Branggah II directs teachers to apply differentiated learning. This approach is considered capable of meeting the learning needs of students according to their respective learning styles, so as to improve the quality of learning. This study aims to determine the use of differentiated learning to student needs and interests so that teachers act as facilitators in Pancasila Education learning. The research method used is qualitative descriptive. This process involves observing the application of differentiated learning using observations, interviews, documentation and data retrieval techniques using triangulation sampling of principal teachers and students. In data analysis activities, there are four stages, namely, data collection, data presentation and conclusion dissemination / verification. The results of the research on the Implementation of Differentiated Learning of the Independent Curriculum in the Content of Pancasila Education Class I SDN Branggah II have helped create an inclusive and interesting classroom environment and provide opportunities for each student to develop according to their potential. Based on the research and development that has been done, it can be concluded that the implementation of differentiated learning of the Merdeka curriculum in the content of Pancasila Education Lessons grade I SDN Branggah II which has been made based on student needs and interests then the teacher also divides students into several groups according to the student's ability to do the task.

Keyword: *Implementation, Differentiated learning, Independent Curriculum, Pancasila learning content.*

PENDAHULUAN

Pengertian tentang seberapa banyak peserta didik menghafal materi yang di berikan. Didalam kurikulum juga tergambarakan keterlibatan peserta didik. Kurikulum juga seharusnya bersifat *teacher up* yang artinya tidak satupun peserta didik yang tertinggal atau berhenti dalam pembelajaran (Purba, Purnamasari, Soeanto Sumarma & Susanti, 2022). Faktanya dilapangan masih banyak peserta didik yang pasif merasah bosan dalam pembelajaran rendahnya pemenuhan kebutuhan belajar yang berpengaruh pada siswa yaitu tidak aktif di dalam kelas saat pembelajaran, dan kurang paham dengan materi yang di ajarkan. Hal ini terjadi sebab setiap Pendidikan belum dapat membentang kurikulum Pelajaran yang sesuai dengan peserta didik. Dikarenakan, peserta didik itu memiliki kebutuhan dan karakteristik yang berbeda-beda. Disetiap perbedaan kesiapan untuk belajarnya, minat dan gaya belajar mereka yang harus kita layani untuk menciptakan pembelajaran yang berdiferensiasi tersebut. Tujuan mendidik individu tentang apa yang benar dan apa yang salah adalah untuk

menciptakan generasi baru warga negara yang bermoral tinggi. Namun bukan hanya itu yang dicapainya, pendidikan juga mendorong kemajuan yang diwariskan dari generasi ke generasi. Banyak orang berpikir bahwa sekolah dapat membentuk generasi masa depan menjadi agen perubahan yang baik dengan memperkenalkan mereka pada perspektif dan ide-ide segar. Hal terpenting yang harus dilakukan adalah hal-hal yang menyangkut belajar dan mengajar. Persiapan dan penyampaian pelajaran merupakan dua faktor terpenting dalam menentukan keberhasilan suatu sekolah. Nasution menyatakan dalam bukunya (2009:15) bahwa tujuan utama seorang guru hendaknya memberikan pengaruh yang sebesar-besarnya kepada siswanya.

Pendekatan pendidikan yang dikenal dengan istilah "implementasi" mengutamakan kebutuhan setiap siswa (Student Center). Tanggung jawab ada pada guru untuk menumbuhkan suasana yang mendorong pembelajaran kooperatif, di mana siswa termotivasi untuk bekerja sama demi kebaikan bersama. Guru harus memastikan siswanya memiliki akses terhadap materi akademik jika mereka ingin menciptakan lingkungan seperti yang dijelaskan di atas, di mana siswa antusias dalam belajar, menikmati diri mereka sendiri, dan memperlakukan satu sama lain dengan hormat. Dari sudut pandang sebelumnya, terlihat jelas bahwa guru mempunyai tugas berat untuk memantau pertumbuhan dan peningkatan kompetensi peserta didik, yang hasilnya akan dinilai berdasarkan persentase kelulusan dan kegagalan. Oleh karena itu, terdapat tanggung jawab yang besar pada pendidik untuk meningkatkan pembelajaran di kelas. Kurikulum merupakan landasan bagi seluruh program pendidikan, baik dalam maupun luar negeri. Kurikulum adalah alat yang digunakan oleh pendidik di semua tingkatan ketika mengembangkan dan menyampaikan kelas. Kurikulum sangat penting karena mencakup seluruh aspek pendidikan, termasuk nilai, sikap, keyakinan, kemampuan, dan informasi. (Mulenga, 2018).

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 yang mengatur tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa kurikulum adalah "seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pembelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu." sasaran." Kemendikbudristek, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Indonesia, menciptakan Kurikulum Merdeka pada tahun 2022. Kurikulum Merdeka berupaya mendesain ulang ruang kelas dengan siswa sebagai pusatnya, mewakili paradigma baru dalam pendidikan. (Sufyadi et al., 2021).

Setiap orang harus "bebas belajar" dan mengajar serta belajar sesuai keinginan mereka (Ainia, 2020). Dengan menjamin bahwa semua siswa mempunyai kesempatan belajar secara bebas, program pendidikan nasional bertujuan untuk membantu setiap siswa mewujudkan

potensi dirinya sebagai individu, yang meliputi keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan pada akhirnya menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Menurut Breaux & Magee (2010); dan Fox & Hoffman (2011). Instruktur dapat lebih memenuhi kebutuhan siswa yang beragam dengan menggunakan strategi pembelajaran yang berbeda. Pembelajaran yang terdiferensiasi memungkinkan siswa mempelajari materi sesuai dengan minat, kemampuan, dan kebutuhan belajarnya, sehingga membantu mereka terhindar dari emosi frustrasi dan kegagalan. Siswa dengan kemampuan yang lebih besar mampu mendalami mata pelajaran melalui pembelajaran individual, yang merupakan komponen penting dari pendidikan yang efektif (Catlin Tucker, 2011). 1) Siswa yang sudah menguasai mata pelajaran dapat memperoleh dukungan ekstra melalui pembelajaran yang berdiferensiasi; 2) siswa yang lemah dalam mata pelajaran dapat menjadi tutor sebaya dan membantu mereka yang kesulitan dengan memperluas pengetahuan mereka sendiri dan memberikan bimbingan. Kurikulum yang terdefinisi dengan baik dengan tujuan pembelajaran, tanggapan guru terhadap kebutuhan individu siswa, lingkungan yang mendorong siswa untuk belajar dan mencapai tujuan yang tinggi, pengelolaan kelas yang efektif, dan penilaian yang berkesinambungan merupakan lima pilar pembelajaran yang berdiferensiasi (Tomlinson, 2001). Pengajaran yang berbeda telah ada selama beberapa waktu sebagai strategi pendidikan. Praktik pembelajaran yang berbeda-beda yang memenuhi kebutuhan individu dan gaya belajar setiap siswa memerlukan perhatian dan fleksibilitas dari guru. Pembelajaran ini disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan setiap siswa dengan mempertimbangkan minat, gaya belajar, dan tingkat kesiapannya. Guru dapat membedakan pelajaran mereka agar sesuai dengan kebutuhan siswa dengan cara yang menstimulasi dan mengatur, memaksimalkan potensi belajar mereka, dengan menambah, memperluas, atau mengubah jumlah waktu yang siswa habiskan di kelas.

Penulis tertarik dengan gagasan "Implementasi Pembelajaran Diferensiasi Kurikulum Merdeka pada Muatan Pendidikan Pancasila Kelas 1 SDN Branggah II". dan ingin mendalaminya lebih jauh setelah melakukan observasi sepintas dan membaca uraian yang diberikan di atas.

Adapun alasan peneliti memilih SDN Branggah II sudah melalui beberapa pertimbangan diantaranya karena peneliti merupakan alumni SDN Branggah II, memfasilitasi kemampuan peneliti untuk melakukan eksperimen mereka di tempat.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Hasil dari penelitian ini akan mengkaji seorang guru dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Diferensiasi Kurikulum Merdeka Muatan Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas 1 SDN Branggah II. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif (*qualitative research*). (Sugiyono, 2017) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Penelitian ini mengupas secara detail proses penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada muatan pelajaran Pendidikan Pancasila di SDN Branggah II. Tujuannya adalah membuat proses bagaimana kurikulum ini menjadi jelas. Pada penelitian ini, dilakukan penelitian terhadap Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka Belajar pada muatan pelajaran Pendidikan Pancasila di SDN Branggah II kemudian mendeskripsikannya dengan kata-kata secara rinci, sehingga jelas bagaimana sebenarnya Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka Belajar pada muatan pelajaran Pendidikan Pancasila di SDN Branggah II.

Kehadiran Peneliti

Dilihat dari segi pendekatan dan jenis penelitian yang di gunakan, Maka kehadiran peneliti di tempat penelitian sangat diperlukan sebagai instrumen utama di mana kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif sangatlah banyak titik peneliti merupakan perencana pelaksana pengumpulan data analisis, penafsiran pada akhirnya peneliti sebagai pelopor akhirnya. Jadi, peneliti tidak hanya sekedar mengumpulkan data, namun juga ikut serta dan memberikan kontribusi dalam kegiatan lapangan.

Peneliti melewati perantara dan langsung mendatangi SDN Branggah II untuk mengumpulkan informasi yang detail dan akurat. Hal ini penting untuk proses pengumpulan data penelitian ini. Tujuan dari peneliti hadir adalah untuk mengumpulkan data yang mempunyai kaitan dengan masalah yang ada.

Sumber Data

Dalam perjalanan studinya, para peneliti mengkaji berbagai pendekatan kualitatif dalam pengumpulan data. Yang dimaksud dengan "data" di sini adalah segala informasi

yang berdasarkan fakta nyata tentang penggunaan pembelajaran yang disesuaikan dengan Kurikulum Mandiri di SDN Branggah II pada Kelas 1 Pendidikan Pancasila Pertama. Di antara banyak sumber yang digunakan untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Sumber Data Primer

Mayoritas materi yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari wawancara dan observasi kelas yang dilakukan terhadap guru, pengelola, dan siswa. Hal ini dikenal dengan data primer, yaitu informasi yang diperoleh langsung dari organisasi yang pencatatannya diperlukan. Memanfaatkan Isi Pelajaran Pendidikan Pancasila dari SDN Branggah II untuk merancang pembelajaran individual bagi siswa kelas 1.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder, dibandingkan dengan menghubungi langsung orang-orang yang diperlukan, sering kali digunakan untuk pengumpulan informasi. Sumber sekunder penelitian ini berupa artikel dan publikasi yang membahas tentang pembelajaran pendidikan pancasila yang diajarkan pada kelas satu SD Branggah II dan bagaimana penerapan pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan kurikulum.

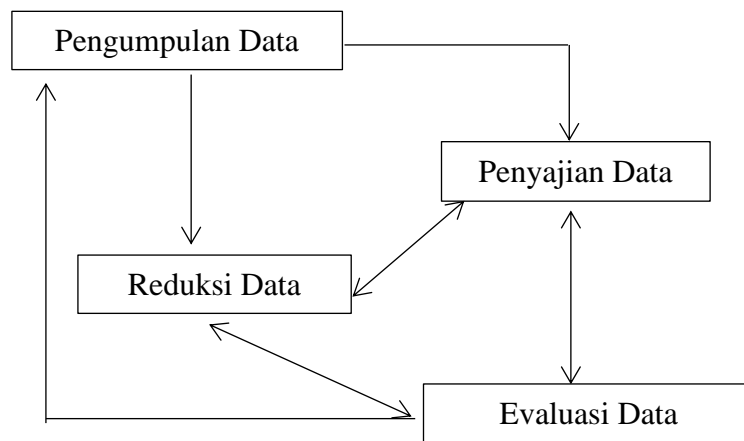
Prosedur Pengumpulan Data

Peneliti selanjutnya menilai data yang telah dikumpulkan setelah melakukan wawancara mendalam, observasi, dan pencatatan. Siswa melakukan pengumpulan dan analisis data berbasis kelas sebagai bagian dari proses penelitian induktif.

Penelitian kualitatif mengandalkan pengumpulan data secara terus menerus dari berbagai sumber dengan menggunakan beberapa pendekatan, yang sering disebut dengan triangulasi, hingga semua informasi yang relevan telah dikumpulkan. Karena teknik analisis data digunakan sebelum pola yang dapat dikenali teridentifikasi, orang sering kali menghadapi kesulitan saat mencoba melakukan penelitian. (Sugiono, 2016: 243). Data dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di wilayah kemudian dikategorikan untuk menemukan pola serta hal yang penting sehingga dapat lebih mudah dipahami atau dipelajari.

Analisis dilakukan selama dan segera setelah pengumpulan data, dalam jangka waktu tertentu. Peneliti mempunyai kebebasan untuk menanyakan pertanyaan yang lebih rinci tentang subjek seiring berlangsungnya wawancara. Apabila temuan analisis jawaban partisipan kurang memuaskan, maka peneliti akan mengajukan pertanyaan lagi guna mendapatkan data yang lebih akurat.

(Miles & Huberman, 1992: 16-21). Dengan menggunakan tehnik analisis data interaktif Miles & Huberman berikut langkah-langkah analisis data yang dilalui peneliti :



A. Pengumpulan data

- a. Mengobservasi subjek penelitian implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam Pelajaran Pendidikan Pancasila di SDN Branggah II.
- b. Melakukan Wawancara kepada narasumber, yaitu wawancara kepada Guru Kelas 1.

B. Reduksi data

- a. Memilih dan memilah data hasil observasi, catatan lapangan, dokumentasi dan hasil wawancara yang telah diperoleh dari lapangan secara terus-menerus selama proses pengumpulan data berlangsung terkait penelitian implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam Pelajaran Pendidikan Pancasila di SDN Branggah II.
- b. Mereduksi kembali data-data hasil observasi catatan lapangan dan membandingkan dengan dokumentasi dan wawancara terkait penelitian implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam muatan Pelajaran Pendidikan Pancasila di SDN Branggah II.

C. Penyajian data

- a. Mendeskripsikan, mengidentifikasi dan menganalisis data yang telah diperoleh berupa hasil observasi wawancara catatan lapangan dan dokumentasi dari lapangan dalam bentuk tabel-tabel penelitian implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam muatan Pelajaran Pendidikan Pancasila di SDN Branggah II.
- b. Penarikan kesimpulan/verifikasi.
- c. Menarik kesimpulan sementara dari hasil reduksi dan observasi, wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan terkait penelitian implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam Pelajaran Pendidikan Pancasila di SDN Branggah II.
- d. Menafsirkan atau memaknai data hasil observasi, wawancara dokumentasi dan catatan lapangan yang telah yang telah diperoleh terkait penelitian implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam Pelajaran Pendidikan Pancasila di SDN Branggah II.

- e. Menarik kesimpulan sementara dari penafsiran atau pemaknaan data hasil observasi wawancara, dokumentasi komandan catatan lapangan terkait strategi penelitian implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam Pelajaran Pendidikan Pancasila di SDN Branggah II.
- f. Mereduksi dan melakukan verifikasi kembali kesimpulan sementara data hasil observasi, wawancara, dokumentasi dan catatan lapangan terkait penelitian implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam muatan Pelajaran Pendidikan Pancasila di SDN Branggah II.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2024. Dimulai dengan pengajuan Surat Izin Penelitian ke pihak kampus Universitas Panca Marga Probolinggo, hingga Surat Izin Penelitian dan Perjanjian Kerja Sama diterima oleh pihak kepala sekolah pada 12 Januari 2024. Karena surat izin sedikit terlambat, jadi peneliti meneliti terlebih dahulu surat izin menyusul. Bersamaan dengan peneliti menyerahkan surat izin penelitian, observasi awal juga dilakukan untuk mengetahui secara langsung mengenai letak geografis di SDN Branggah II.

Pada tanggal 9 Januari 2024 penelitian mulai dilakukan di SDN Branggah II dengan mewawancarai guru kelas I dan siswa-siswi kelas I sebagai informan dalam wawancara. Berikutnya untuk memperkuat hasil wawancara juga dilakukan observasi kepada guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung di dalam kelas. Penelitian ini hanya terfokus pada fokus penelitian yang sudah dituliskan di awal, yakni bagaimana pelaksanaan, Perencanaan, evaluasi Pengajaran berdiferensiasi akan dilaksanakan di Kelas I SDN Branggah II dengan menggunakan materi pembelajaran pendidikan Pancasila dan kurikulum Merdeka. Untuk siswa kelas 1 SDN Branggah II, kami menyajikan Kurikulum Merdeka pada Muatan Pembelajaran Pendidikan Pancasila yang fokus pada pengajaran personal. Berikut struktur data yang digunakan dalam penelitian ini: : (1) Perencanaan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada muatan pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas I Sekolah Dasar di SDN Branggah II, (2) pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada muatan pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas I Sekolah Dasar di SDN Branggah II (3) Evaluasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada muatan pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas I di SDN Branggah II pada peserta didik.

Informasi untuk penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara, observasi partisipan, dan dokumentasi. Guru kelas satu dan siswanya dilibatkan dalam penelitian ini. Hasil

wawancara dengan guru kelas 1

“pelaksanaan sama seperti kurikulum yang lain guru harus siap sebelum mengajar di kelas, jadi guru harus punya beberapa media yang sesuai tetapi harus di bagi dengan kebutuhan siswanya. Di dalam kelas semua di SDN Branggah II harus menerapkan pembelajaran berdiferensiasi saya wajibkan karena guru harus tau kebutuhan dan minta siswanya.” (K.S 8.1) Mengenai hal tersebut dilanjut dengan pertanyaan Bagaimana Perencanaan Pembelajaran berdiferensiasi kurikulum Merdeka pada muatan Pendidikan Pancasila kelas 1 SDN Branggah II beliau menjawab :

“bahwa dalam penerapan dalam pembelajaran berdiferensiasi ini guru harus mempunyai modul ajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan cara mengajar guru tersebut, jadi guru harus menyiapkan terlebih dahulu modul ajar, medianya dan bahan ajar lain yang di butuhnya, yang pasti guru harus memenuhi kebutuhan siswa di dalam kelasnya.” (K.S 8.1)

Pertanyaan selanjutnya Bagaimana evaluasi pembelajaran berdiferensiasi Kurikulum Merdeka dalam muatan pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas 1 SDN Branggah II beliau menjawab:

“evaluasi yang saya tau dari guru-guru kelas memang setiap pembelajaran ada evaluasi gunanya untuk mengetahui mereka paham atau tidak dalam pembelajaran selama di jelaskan oleh guru kelasnya.” (K.S 8.1)

Untuk memberikan pengajaran yang berbeda, instruktur harus terlebih dahulu melakukan penilaian diagnostik untuk mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran spesifik siswanya. Profil siswa, minat belajar, dan kemauan belajar merupakan elemen dasar dari sebuah peta. Selanjutnya, instruktur menciptakan pelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan unik setiap siswa. Hasil pemetaan kemampuan siswa yang pertama digunakan untuk mengembangkan modul pengajaran, LKPD, dan penilaian formatif. Ketiga, para profesional pendidikan menilai dan merenungkan kemajuan siswa. Semua proses ini bekerja sama untuk memungkinkan pendidikan disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing siswa.

Sekolah juga mempunyai tanggung jawab untuk memastikan bahwa siswa memiliki akses terhadap materi yang mereka perlukan untuk berpartisipasi dalam kegiatan Pembelajaran Diferensiasi. Informasi dihimpun dari sumber berikut. Bagaimana memetakan kebutuhan belajar siswa berdasarkan minat, kesiapan, dan profil belajar siswa disampaikan oleh guru kelas I Bapak taryono menjawab sekilas tentang ajaran pembelajaran berdiferensiasi yang merupakan bagian dari pendidikan Pancasila beliau menyatakan:

“Sebagai bagian dari persiapan Kurikulum Independen sebelum pembelajaran, guru wajib melakukan tes diagnostik untuk mengetahui pengetahuan awal siswa. Saya memberikan serangkaian pertanyaan—terkadang disebut tes awal—tepat sebelum kita memulai unit pembelajaran baru. Mengikuti pola yang sama seperti dalam pendidikan Pancasila, saya meminta siswa mengerjakan beberapa latihan soal atau tes sebelum memeriksa apakah mereka telah mempelajari materi tersebut. Saya melanjutkan dengan mengecek ulang soal dan nilai, memetakannya sesuai dengan kondisi siswa, lalu melanjutkan ke depan. Untuk mengetahui apakah seorang siswa siap belajar, saya meninjau hasil tesnya.” (W.K 8.2)

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, tujuan utama evaluasi diagnostik adalah membantu guru dalam menyesuaikan pengajarannya dengan kebutuhan spesifik setiap siswa dengan mengidentifikasi kekuatannya, bidang yang perlu dikembangkan, dan bidang yang mengalami kesulitan (Kemdikbud, 2022). Dengan menggunakan tes diagnostik, kita dapat mengetahui seberapa sulit sebenarnya aktivitas belajar siswa. Bagi guru, penilaian ini merupakan alat untuk membuat rencana pembelajaran yang lebih efektif dan menarik.

Wawancara kembali dilakukan dengan menanyakan tentang Bagaimana mengakomodasi bakat dan minat peserta didik dalam merancang perencanaan pembelajaran sehingga mereka merasakan bahwa apa yang mereka pelajari sejalan dengan harapan mereka untuk belajar beliau mengungkapkan:

“Pertama, saya selidiki pembelajaran seperti apa yang cocok dan disukai anak-anak. Contohnya, pada materi ‘aku cinta pancasila, saya tidak langsung mengajarkan ‘apa itu pancasila’, tapi saya pastikan dahulu apakah anak-anak sudah memahami belum pancasila. Saya selidiki dulu apakah anak-anak sudah paham atau belum, jika belum itu menjadi PR bagi saya untuk mencari cara agar anakanak paham dan menginga apa itu pancasila, namun jika semua paham ya alhamdulillah saya bersyukur, dengan begitu pembelajaran tentang ‘aku cinta pancasila’ bisa saya lanjutkan.” (W.K 8.2)

Wawancara dilanjutkan dengan pertanyaan sebagai berikut bagaimana cara melakukan evaluasi dan refleksi pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran pendidikan Pancasila ini Data yang diberikan pada bapak taryono adalah sebagai berikut:

“Saya memberikan kesempatan kepada siswa saya untuk merefleksikan pembelajaran mereka sebelum dan sesudah setiap pelajaran. Evaluasi diagnostik diberikan pada awal setiap pelajaran, sedangkan penilaian formatif diberikan pada akhir setiap sesi. Yang pertama berkaitan dengan integrasi informasi pencapaian pembelajaran ke dalam modul pengajaran, sedangkan yang kedua lebih berkaitan dengan alur yang pertama. Sebelum

pembelajaran berakhir, anak-anak saya berikan soal untuk dikerjakan, meskipun ini adalah pembelajaran berdiferensiasi, soal yang saya berikan pada siswa tidak saya beda-bedakan, Alhamdulillah sejauh ini saya belum menjumpai anak yang seperti itu. Kemampuan anak-anak di kelas ini keseluruhan hampir sama. Dalam Kurikulum Merdeka, guru tidak akan memaksa siswanya untuk lanjut pada tahap berikutnya apabila keadaan siswa belum mumpuni, berbeda dengan kurikulum sebelumnya yang menuntut siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Jika hasil evaluasi belum maksimal, maka siswa saya berikan pemahaman ulang, sebagai tindak lanjut saya juga berpesan kepada wali murid untuk membantu putraputrinnya belajar saat di rumah. Selanjutnya mengenai refleksi, di setiap akhir pembelajaran saya dan anak-anak melakukan refleksi berkaitan dengan pembelajaran apa yang berlangsung hari itu, apa yang mereka sukai, kesulitan apa yang mereka alami, bisa memahami materi atau belum, jika belum kita sepakati untuk mengulang kembali materinya.” (W.K 8.2)

Salah satu landasan pembelajaran yang berdiferensiasi adalah penilaian berkelanjutan. Sebelum menyampaikan materi, guru melakukan evaluasi yang merupakan langkah awal dalam proses pembelajaran. Penilaian pengetahuan siswa sebelumnya, tingkat kesiapan saat ini, dan kemajuan menuju tujuan pembelajaran melalui ujian pendahuluan. Penilaian kedua berupaya mengidentifikasi bidang kesulitan mata pelajaran siswa melalui evaluasi formatif. Guru memantau metode pembelajaran yang disukai siswa, memilih metode yang membutuhkan bantuan lebih lanjut, dan memverifikasi bahwa tugas Penerapan Pembelajaran Diferensiasi bebas dari ambiguitas. Guru akan menilai kembali hasil belajar pada akhir pembelajaran. Refleksi pembelajaran itu sendiri adalah umpan balik yang diberikan oleh siswa setelah mereka belajar. Dengan demikian, kita dapat mengetahui sejauh mana siswa telah menginternalisasikan materi tersebut. Bisa juga berfungsi sebagai hasil observasi yang nantinya akan dievaluasi oleh guru.

Dapat di simpulkan bahwa Implementasi pembelajaran berdiferensiasi kurikulum Merdeka pada muatan Pendidikan Pancasila di SDN Branggah II itu tergantung dengan kebutuhan dan minta siswa guru hanya sebagai fasilitator apa yang di butuhkan siswa. Dan di SDN Branggah II kepala sekolah juga mewajibkan pembelajaran berdiferensiasi di setiap kelas agar guru tau kebutuhan siswanya di dalam kelas, dan juga pembelajaran berdiferensiasi di SDN branggah II didalam kela 1 di kelompokan menjadi 3 kelompok sesuai dengan kebutuhan siswanya. Praktisi pembelajaran menyampaikan bahwa media pembelajaran *smart box* sudah bisa diujikan kepada siswa kelas IV SDN Curahgrinting 1 Probolinggo.

SIMPULAN

Guru-guru di SDN Branggah II sudah mulai menggunakan pembelajaran berdiferensiasi sebagai bagian dari kurikulum pendidikan Pancasila pada pelajaran kelas satu Merdeka dalam upaya memenuhi kebutuhan seluruh siswanya. Jadi, kami penasaran untuk mendengar lebih jauh bagaimana siswa tahun pertama SDN Branggah II memanfaatkan pendidikan Pancasila untuk merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran yang beragam.

1. Peta kesiapan siswa dan gaya belajar menginformasikan rencana pembelajaran yang disesuaikan pada tahun pertama program Merdeka Pendidikan Pancasila. Guru kemudian menerapkan strategi ini. Di SDN Branggah II, guru menggunakan sumber daya Aku Cinta Pancasila untuk memberikan pengajaran yang berbeda dengan memaparkan siswa pada representasi visual Pancasila dan memberi mereka kesempatan untuk menerapkan apa yang telah mereka pelajari melalui kegiatan kelas langsung. Untuk menilai tingkat pemahaman siswa, guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok kecil dan meminta mereka menyelesaikan pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat sebelumnya. menganggap tugas itu sangat menarik. Ketika mereka bekerja dalam kelompok kecil dan mengajukan pertanyaan yang bijaksana, para siswa terlibat penuh dan antusias terhadap kegiatan tersebut.
2. Siswa tahun pertama Pendidikan Pancasila didorong untuk belajar sesuai kecepatan dan kemampuannya sendiri melalui integrasi beragam tugas, pengaturan kelompok, dan materi pembelajaran ke dalam kurikulum Merdeka. Berikut adalah beberapa hal penting yang dapat diambil dari survei terhadap guru kelas satu di SDN Branggah II yang ditanya tentang pengalaman mereka menggunakan pelajaran yang disesuaikan dalam pelajaran Pancasila: Anggota tim pembelajaran yang beragam sejak kelas satu melaporkan memiliki pengalaman mendampingi siswa dengan modifikasi dan pemilihan material.
3. Menganalisis efektivitas strategi pengajaran individual Merdeka pada mata kuliah pengantar Pendidikan Pancasila. Kegiatan evaluasi setelah melakukan kegiatan pembelajaran perlu dilakukan untuk mengetahui berhasil atau tidaknya kegiatan tersebut. Semua orang mulai dari siswa hingga guru mengambil bagian dalam evaluasi ini. Hasil refleksi menunjukkan bahwa siswa lebih terlibat ketika mereka mempraktikkan apa yang telah mereka pelajari dalam situasi dunia nyata. Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan deskriptif. Sumber informasi utama untuk penelitian ini adalah wawancara, observasi partisipan, dan catatan tertulis. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pencatatan.

Beberapa metode analisis data digunakan untuk meninjau informasi yang dikumpulkan, seperti reduksi data, penyajian data, serta penulisan kesimpulan dan validasi. Analisis data kajian yang diberikan menunjukkan bahwa untuk memasukkan pembelajaran berdiferensiasi ke dalam kurikulum pendidikan Pancasila untuk kelas satu, perlu dilakukan beberapa upaya. Evaluasi, tes diagnostik untuk mengidentifikasi area kelemahan, dan pengembangan rencana pembelajaran individual merupakan bagian dari proses ini. sambil juga merefleksikan pelajaran yang diperoleh. ditunjukkan dengan meningkatnya antusiasme dan keterlibatan siswa sepanjang pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Alrabi, M. S. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Pada Muatan Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Yayasan Pendidikan Cendana Riau Distrik Duri (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Barlian, U. C., & Solekah, S. (2022). Implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan. *JOEL: Journal of Educational and Language Research*, 1(12), 2105-2118.
- Karim, A. F. R., Mansur, M., & Yusuf, N. (2018). Implementasi kurikulum diferensiasi pendidikan kewarganegaraan pada kelas akselerasi peserta didik cerdas inklusif MTsN ponorogo. *Jurnal Civic Hukum*, 3(2), 138-148.
- Manalu, J. B., Sitohang, P., & Henrika, N. H. (2022). Pengembangan perangkat pembelajaran kurikulum merdeka belajar. *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1(1), 80-86.
- Marantika, J. E., Tomasouw, J., & Wenno, E. C. (2023). IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DI KELAS. *German für Gesellschaft (J-Gefüge)*, 2(1), 1-8.
- Ramadhan, A. R., Afif, A., Chaerani, A., & Putranto, H. H. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Muatan Pelajaran Pendidikan pancasila dalam Mewujudkan Merdeka Belajar di SMP Labschool Jakarta. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, 9(2), 417-426.
- Ramadhan, A. R., Afif, A., Chaerani, A., & Putranto, H. H. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Muatan Pelajaran Pendidikan pancasila dalam Mewujudkan Merdeka Belajar di SMP Labschool Jakarta. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, 9(2), 417-426.
- Rombe, R., Rani, R., Nurlita, N., & Parinding, J. F. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Menurut Ki Hajar Dewantara Pada Muatan Pelajaran Pendidikan Agama Kristen. *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 1(6), 541-554.

- Romlah, R., & Suciptaningsih, O. A. (2023). ANALISIS PENERAPAN PEMBELAJARAN DIFFRERENSIASI PADA KELAS I SEKOLAH DASAR BERDASARKAN KURIKULUM MERDEKA. *Jurnal Konseling Pendidikan Islam*, 4(2), 295-303.
- Santika, I. D., & Khoiriyah, B. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi dan Relevansi Visi Pedagogis Ki Hajar Dewantara dalam Mewujudkan Merdeka Belajar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 4827-4832.